

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat maupun tak bersyarat untuk masyarakat miskin. BLT dilakukan pertama kali pada tahun 2005 berlanjut pada tahun 2009 dan di 2013 berganti nama menjadi Bantuan Langsung Sementara (BLSM). Program BLT diselenggarakan sebagai respon Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) dunia pada saat itu. Tujuannya utama dari program ini adalah membantu masyarakat miskin untuk tetap memenuhi kebutuhan sehariannya. Tahun 2020 bersamaan dengan adanya wabah Covid-19, pemerintah kembali menyelenggarakan program BLT. BLT ini diistilahkan dengan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD). Penyebutan BLT-DD karena anggaran yang digunakan adalah dana desa. Tujuan utama BLT-DD adalah membantu masyarakat miskin yang rentan secara ekonomi dan masyarakat yang kehilangan pekerjaan selama pandemi Covid-19. Aturan bagi warga yang memenuhi syarat untuk mendapatkan BLT ialah warga miskin yang kehilangan pekerjaan, warga miskin yang belum mendapatkan bantuan apapun itu Seperti Program Bantuan Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)/Kartu Sembako, Bantuan Sosial Tunai (BST), serta program bantuan sosial pemerintah lainnya (“Wikipedia” 2022).

Desa Oesoko adalah Desa yang terletak di Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.482 jiwa pada bulan Agustus 2022 dengan jumlah KK sebanyak 366 KK. Di Desa Oesoko terdapat beberapa bantuan sosial yaitu: Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sosial Tunai (BST), Bantuan Sembako, dan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD). Dari jumlah KK diatas terdapat 56 KK yang menerima BLT-DD pada tahun 2022. Penduduk Di Desa Oesoko rata-rata bermatapencaharian sebagai petani dan nelayan. Selain itu yang mempengaruhi tingkat kemiskinan Di Desa Oesoko adalah tingkat pendidikan dan jumlah penghasilan. Besaran BLT-DD Di Desa Oesoko sebesar Rp. 300.000 per bulannya atau tiga bulan satu kali dengan jumlah Rp. 900.000 per Kepala Keluarga (KK).

Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Oesoko sudah dilakukan pada tahun 2020 hingga sampai saat ini. MUSDESSUS dilakukan dengan melibatkan Perangkat Desa, BPD, tim Covid dan kemasyarakatan desa. Penetapan MUSDESSUS dilakukan selama satu hari dimana semua pihak MUSDESSUS tersebut akan menetapkan calon penerima BLT-DD dengan cara validasi, verifikasi, finalisasi dan penetapan data calon penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. Setelah itu akan dilakukan musyawarah bersama untuk menetapkan siapa calon penerima BLT tersebut. Tujuan MUSDESSUS adalah untuk menghindari tidak tepat sasaran dalam penyaluran BLT-DD.

Meskipun selama ini pihak Pemerintah Desa Oesoko menentukan kelayakan calon penerima BLT dengan cara MUSDESSUS akan tetapi dalam penyaluran BLT masih belum tepat sasaran karena masih terdapat beberapa masalah dan informasi terkait penentuan calon penerima BLT. Permasalahannya adalah ada masyarakat yang sudah mendapatkan bantuan sosial lainnya seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)/Kartu Sembako, Bantuan Sosial Tunai (BST), serta program bantuan sosial pemerintah lainnya tetapi mereka masih juga mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan tersebut ialah: karena tata cara yang dilakukan dalam memilih keluarga yang miskin tidak dilakukan secara tepat seperti: (1) Proses penyeleksi calon penerima BLT masih bersifat wewenang dimana dalam pendataan yang dilakukan oleh Ketua RT setempat sering terjadi hanya keluarga Ketua RT yang menerima BLT walaupun padahal tergolong mampu. (2) sering terjadi masyarakat yang namanya sudah terdaftar dalam calon penerima BLT-DD akan tetapi masyarakat tersebut pindah domisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu untuk membangun sebuah sistem pendukung keputusan untuk membantu pihak Kantor Desa Oesoko dalam mempercepat proses penentuan penerima BLT dengan kriteria penilaian calon penerima bantuan yang tepat menggunakan metode perhitungan *Simple Additive Weighting* (SAW). Sistem ini menggunakan metode SAW karena metode ini dapat menghitung penilaian dengan

mencari penjumlahan terbobot. Sedangkan berbasis *web* karena aplikasi ini sangat mudah untuk diakses semua orang hanya dengan jaringan internet.

1.2.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah proses seleksi calon penerima BLT Di Desa Oesoko masih bersifat wewenang, sehingga mengakibatkan bantuan yang disalurkan tidak tepat sasaran.

1.3.Batasan Masalah

Batasan masalah sebagai berikut:

1. Jenis Bantuan yang diberikan dari pihak desa adalah BLT-DD
2. Kriteria yang digunakan yaitu: pendidikan, pekerjaan, penghasilan, kondisi rumah, kapasitas WC, kapasitas listrik, bahan bakar, jumlah tanggungan, dan domisili.
3. Metode perhitungan yang digunakan adalah *Simple Additive Weighting* (SAW).
4. Data yang *diinput* berupa data kriteria, data-data penerima, dan alternatif.
5. *Output* yg dihasilkan sistem berupa *ranking* prioritas calon penerima bantuan berdasarkan bobot hasil perhitungan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*.

1.4.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membangun sebuah sistem pendukung keputusan untuk membantu pihak pemerintah Desa Oesoko dalam menyeleksi calon penerima BLT menggunakan metode *Simple Additive*

Weighting (SAW) berdasarkan peringkat kelayakan perihal calon penerima BLT secara tepat sasaran.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa

Sistem yang dibangun ini dapat digunakan untuk membantu pemerintah desa dalam mengambil keputusan yang tepat perihal penentuan penerima BLT.

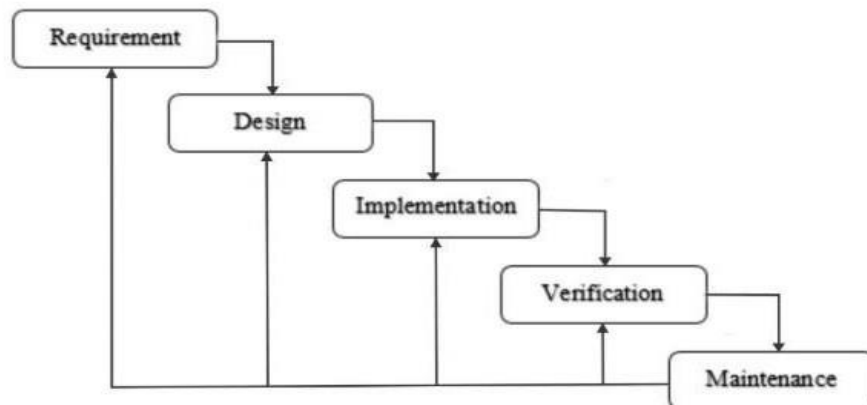
2. Bagi Masyarakat

Sistem yang dibangun ini dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan haknya dalam menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) secara tepat.

1.6. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian dilakukan sebagai kerangka dalam proses penelitian, sehingga rangkaian proses penelitian dapat dilakukan secara teratur dan sistematis. Dalam penelitian ini, metode pengembangan sistem yang diterapkan adalah metode rekayasa perangkat lunak dengan model *Waterfall*.

Metode *Waterfall* adalah proses pengembangan atau mengubah sistem perangkat lunak dengan menggunakan model-model dan metodologi yang digunakan orang untuk mengembangkan sistem-sistem perangkat lunak sebelumnya (berdasarkan *best practice* atau cara-cara yang sudah teruji baik (Sukamto and Shalahuddin 2018).



Gambar 1.1 Model Penelitian *Waterfall*

Model *waterfall* mengusulkan sebuah pendekatan kepada perkembangan perangkat lunak yang sistematis dan sekuensial yang dimulai pada tingkat dan kemajuan sistem pada seluruh tahapan *requirement*, *design*, *implementation*, *verification* dan *maintenance*. Adapun penjelasan dari tiap tahapan sebagai berikut:

1. *Requirement / Analisis*

Tahap analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan perangkat Desa Oesoko untuk memperoleh data-data pendukung yang berkaitan dengan pengembangan sistem.

2. *Design*

Design merupakan tahapan atau aktivitas yang difokuskan pada spesifikasi detail dari solusi berbasis komputer. Spesifikasi ini meliputi proses desain umum yang akan disampaikan pada *stakeholder* sistem dan spesifikasi desain dengan rincian yang akan digunakan pada tahap implementasi. Desain arsitektur ini terdiri dari bagan alur sistem

(*system flowchart*), diagram berjenjang, desain proses (DFD), desain *database* (ERD), serta desain *user interface*.

3. *Implementation*

Pada tahap ini perancang perangkat lunak akan direalisasikan sebagai serangkaian program atau unit program. Perancangan program ini akan diterjemahkan kedalam baris-baris kode yang menggunakan bahasa pemrograman tertentu. Dalam penelitian ini akan menggunakan *Software Visual Studio Code* Sedangkan *website* yang akan menjadi *web service*, sistem ini akan dibangun menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dan *MySQL* sebagai media penyimpanan datanya.

4. *Verification*

Unit-unit individu, atau program digabung dan diuji sebagai sebuah sistem lengkap untuk memastikan bahwa apakah sesuai dengan kebutuhan perangkat lunak atau tidak setelah pengujian maka perangkat lunak dapat dikirimkan ke sistem. Dalam penelitian ini proses uji coba akan dilakukan dengan metode pengujian *black box*.

Metode *Blackbox Testing* adalah sebuah metode yang dipakai untuk menguji sebuah software tanpa harus memperhatikan detail software. Proses *Blackbox Testing* dengan cara mencoba program yang telah dibuat dengan mencoba memasukkan data pada setiap formnya (Febriyanti, Sudana, and Piarsa 2021). Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui program tersebut berjalan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak Kantor Desa Oesoko.

5. *Maintenance* / Pemeliharaan

Pemeliharaan sistem bertujuan untuk menjaga kinerja sistem hingga pengembangannya, sebab *software* yang dibuat tidak selamanya hanya seperti itu. Ketika dijalankan, ada kemungkinan terdapat kesalahan atau *error* yang tidak ditemukan sebelumnya, atau ada penambahan fitur-fitur yang belum ada pada *software* tersebut. Sehingga, pengembangan diperlukan ketika adanya pembaharuan eksternal perangkat, seperti ketika ada pergantian sistem operasi atau perangkat lainnya.

1.7.Sistematika Penulisan

Agar alur penyampaian Tugas Akhir ini lebih mudah dipahami, maka penulis menyajikan dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori dasar yang berkaitan dengan pembuatan sistem, mulai dari teori-teori mengenai pengembangan yang digunakan sampai teori-teori yang membahas tentang perangkat lunak yang digunakan untuk membuat sistem ini.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi tentang analisis dan perancangan sistem, peran pengguna serta perangkat pendukung yang akan digunakan dalam pengembangan sistem ini.

BAB IV IMPLEMENTASI SISTEM

Bab ini berisi tentang prosedur implementasi sistem berdasarkan hasil perancangan dan diterjemahkan ke dalam bentuk program yang bisa dibaca oleh komputer.

BAB V PENGUJIAN DAN ANALISIS HASIL

Bab ini berisi tentang pengujian sistem yang telah dibuat dan analisis hasil pengujian dari sistem tersebut.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini.